

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu pertumbuhan ekonomi di suatu negara maupun suatu daerah dengan tujuan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru. Saat ini kebutuhan dan keinginan masyarakat sudah semakin lengkap. Hal ini membuat pola hidup konsumtif pada masyarakat sehingga menjadi tidak profesional, seperti melakukan pembelian yang impulsif tanpa mempertimbangkan untuk kedepannya. Hal ini didorong karena semakin maraknya sistem pembelanjaan secara online dan pusat perbelanjaan yang tersebar dimana-mana, sehingga tidak sedikit masyarakat yang akan merasakan kesulitan dalam hal keuangan. Kesulitan keuangan dapat disebabkan oleh pengaruh pendapatan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti tidak adanya perencanaan keuangan dikarenakan pelaku UMKM juga belum menyadari bahwa pentingnya akan pengelolaan keuangan dan pembukuan yang efisien. Tetapi dengan adanya pembukuan bagi pelaku UMKM individu dapat mengetahui baik atau tidaknya usaha yang mereka jalankan (Indrayani M. N., 2022)

Menurut UU No 20 Tahun 2008, Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 atau memiliki

hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00. Sedangkan Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih dari Rp500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 masing-masing tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Pada tahun 2016 jumlah pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mencapai 57,2 %, 2017 mencapai 57,1%, 2018 mencapai 57,8%, 2019 mencapai 63,9%, 2020 mencapai 37,8%, 2021 mencapai 61,97%, dengan daya serap tenaga kerja rata-rata 97% (KemenkopUKM 2021) kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ke Produk Domestik Bruto (PDB). Pada tahun 2020 merupakan yang paling terendah dikarenakan pandemi covid-19. Kontribusi tersebut mengalami penurunan hingga 38,14 persen dan tidak stabil dibandingkan tahun sebelumnya. Tetapi pandemi *covid-19* yang muncul mengakibatkan krisis ekonomi dan *financial* hampir diseluruh negara terpukul dan terhenti. Pandemi *covid-19* memberikan tekanan terhadap UMKM yang menyebar diberbagai daerah indonesia. Kabupaten Bireuen juga merasakan dampak dari adanya wabah *covid-19* terutama pada bidang ekonomi yang mengalami penurunan. Berikut dapat dilihat seperti pada tabel laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bireuen.

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bireuen

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi
2018	4.16
2019	4.32
2020	-0,94
2021	3.00
2022	2.25

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bireuen

Berdasarkan pada tabel diatas, pertumbuhan ekonomi yang banyak didukung oleh kehadiran UMKM di Kabupaten Bireuen jika dilihat dari pertumbuhan ekonominya mengalami Fluktuasi. Di tahun 2020, laju pertumbuhan ekonomi di kabupaten Bireuen dapat dilihat sangat rendah yakni sebesar -0,94% disebabkan karena adanya pandemi *covid-19* yang masuk di seluruh indonesia sehingga sangat berdampak terhadap aktivitas transaksi jual beli. Lalu pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi mulai meningkat menyentuh angka 3.00%. Namun terjadi penurunan lagi sebesar 2,25% pada tahun 2022. Hal yang mendasari penurunan tersebut disebabkan oleh belum adanya manajemen keuangan yang transparan disebabkan oleh ketidakmampuan dan ketidakmauan sumber daya untuk menggunakan akuntansi.

Melihat permasalahan tersebut yang dialami oleh pihak UMKM di Kabupaten Bireuen, Khususnya Jangka yaitu salah satu kecamatan yang memiliki UMKM yang terdaftar di Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM. UMKM di Kecamatan Jangka lebih dominan bergerak dibidang Industri dengan jumlah 999 usaha mikro dan 18 usaha kecil, bidang perdagangan sebanyak 486 usaha mikro dan 12 usaha kecil, bidang peternakan sebanyak 5 usaha mikro, dan bidang pertanian 2 usaha mikro (Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi 2024). Hal

ini dapat mempertahankan dan meningkatkan basis UMKM di Kabupaten Bireuen, khususnya di Kecamatan Jangka, memerlukan adanya penguatan pelatihan pengelolaan keuangan bagi para pelaku UMKM.

Tabel 1.2
Jumlah UMKM di Kecamatan Jangka yang terdaftar di Dinas Koperasi dan
UMKM Kabupaten Bireuen

Sektor UMKM	Sektor Usaha	Jumlah
Mikro	Perdagangan	486
	Industri	999
	Perternakan	5
	Pertanian	2
Kecil	Perdagangan	18
	Industri	12
Menengah	-	-
Jumlah		1.522

Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM 2022

Adapun fakto-faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan diantaranya *Financial Literacy*. *Financial Literacy* memberikan pemahaman seseorang dalam mengukur suatu yang berkaitan dengan konsep keuangan dan juga mampu untuk mengelola akuntabilitas dengan baik. *Financial Literacy* juga memungkinkan seorang individu dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi tentang usaha mereka dan juga untuk meminimalkan permasalahan dalam keuangan. *Financial Literacy* juga dapat mempengaruhi cara berfikir seseorang dalam kondisi keuangan dan dapat mempengaruhi keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan keuangan bagi pemilik usaha. Pengelolaan keuangan juga menjadi salah satu masalah yang paling utama dalam UMKM dikarenakan jika pengelolaan keuangan dalam UMKM tidak berjalan dengan baik maka suatu usaha akan terhambat kinerja dan mendapatkan akses

pembiayaan. Dalam mengelola keuangan usaha secara efektif merupakan suatu cara untuk menjaga laju atau aliran dana perusahaan agar tidak terjadi kerugian secara *financial*.

Menurut Hasil penelitian Pusporini (2020), berjudul “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Cinere Depok” menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM Kecamatan Cinere Depok. Menurut hasil penelitian (Ardiansyah *et al.*, 2022), berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar” menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Makassar. Sedangkan dalam penelitian (Solikhin *et al.*, 2023), berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner dan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Mediasi di Kecamatan Pasar Kota Jambi” menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan *locus of control* sebagai variabel mediasi.

Adanya research gap diatas memunculkan kesempatan bagi peneliti untuk mengajukan hipotesis dengan *Financial Behavior* Terhadap Pengelolaan Keuangan Oleh Pelaku UMKM. Riciardi (2000) menjelaskan bahwa *financial behavior* yaitu ilmu yang mempelajari berbagai macam karakter seseorang dalam mengambil hasil keuangan, serta memahami perilaku seseorang yang berkenaan bagaimana memperlakukannya sumber daya keuangan. Perilaku Keuangan yang baik dapat dilihat dari cara seseorang individu dalam mengurus keuangannya.

Namun perlu dipahami bahwa *Financial behavior* dalam sebuah usaha sangat diperlukan, yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya *Financial Behavior*, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana *Financial Behavior* dalam mengelola keuangan pada usahanya secara optimal dan usaha yang dijalankan dapat berjalan lancar.

Faktor kedua yang mempengaruhi pengelolaan keuangan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah *Financial Behavior*. *Financial Behavior* merupakan tindakan yang terdiri dari kegiatan dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. *Financial Behavior* juga memberikan dampak yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan yang sudah diperoleh. Adanya konsep *Financial Behavior* pada pelaku pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM merupakan hal yang sangat penting, karena perilaku keuangan akan berdampak dalam pengelolaan keuangan UMKM. Semakin baik perilaku keuangan seseorang maka akan semakin mempengaruhi pengelolaan keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013).

Menurut Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kumala (2022), berjudul “ Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Behavior* Terhadap Pengelolaan Keuangan Oleh Pelaku UMKM di Kabupaten Jember”. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa *Financial Behavior* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan oleh pelaku UMKM di Kabupate Jember.

Maka dari itu, dengan berdasarkan pada latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

yang lebih dalam mengenai pengelolaan keuangan ini. Sehingga peneliti mengambil dengan judul “ **Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Behavior* Terhadap Pengelolaan Keuangan Oleh Pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Kabupaten Bireuen**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis/peneliti dapat menarik dua rumusan masalah. Adapun rumusan masalahnya sebagai Berikut :

1. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan oleh Pelaku UMKM di Kabupaten Bireuen?
2. Apakah *Financial Behavior* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Bireuen?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian pada skripsi ini untuk memenuhi dua tujuan, adapun tujuannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Literacy* terhadap pengelolaan keuangan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Bireuen.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Financial Behavior* terhadap pengelolaan keuangan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Bireuen.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan oleh pelaku UMKM.

2. Bagi Pembaca

Memberikan informasi atau sarana referensi kepada pembaca, sebagai wawasan untuk mengetahui lebih jauh tentang pengelolaan keuangan UMKM melalui literasi keuangan dan perilaku keuangan

3. Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Diharapkan bagi UMKM sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan yang baik melalui literasi keuangan dan perilaku keuangan.

4. Bagi Akademisi/Universitas

Hasil penelitian ini Diharapkan bagi akademisis penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi untuk penelitian selanjutnya. Hasil dari penelitian ini mungkin dapat dijadikan sebagai perbandingan dan juga referensi dalam membuat penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.